

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menjalankan Kehidupan, manusia tidak pernah terhindar dari berbagai macam permasalahan. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi tersebut meliputi masalah kehidupan manusia dalam interaksinya dengan alam, dengan sosial, dengan dirinya sendiri, serta interaksinya dengan sang pencipta. Permasalahan-permasalahan tersebut mengakibatkan konflik dan gejala psikis yang dialami oleh setiap manusia tanpa memandang usia.

Fenomena kejiwaan atau psikologi yang dialami manusia menimbulkan inspirasi dari berbagai kalangan seniman dan sastrawan pada khususnya, Fenomena yang dialami diungkapkan para seniman kedalam bentuk sebuah karya yang salah satunya adalah karya sastra seperti puisi, novel, roman, cerpen, dan drama. Sastra adalah sebuah ungkapan pribadi manusia yang menceritakan perasaan, pengalaman, pemikiran, keyakinan, ide menjadi suatu bentuk karya tulis yang menggambarkan pesona dengan bahasa. Bahasa dalam sastra berwujud lisan (sastra lisan) dan tulisan.¹

¹ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2007), hlm.3.

Salah satu karya sastra yaitu drama. Drama adalah sebuah karya sastra yang memperlihatkan penampilan fisiknya secara verbal dengan adanya cakapan atau dialog terhadap tokoh-tokoh yang ada.²

Drama adalah karya sastra jenis prosa yang menggambarkan realita kehidupan manusia. Drama dibuat untuk dipentaskan dalam panggung sandiwara dan dapat dinikmati oleh penontonya. Drama memiliki struktur yaitu alur/plot, perwatakan dan penokohan, dialog (percakapan), setting (waktu, sarana dan tempat), tema (dasar cerita), pesan pengarang atau amanat, dan petunjuk teks samping/teknis. Dalam drama yang membangun suatu cerita adalah tokoh. Tokoh tersebut biasanya ditampilkan secara lengkap, misalnya yang berhubungan dengan keadaan sosial, fisik, sifat, tingkah laku, dan lain-lain. Tokoh adalah lukisan yang menggambarkan jelas tentang seseorang untuk ditampilkan kedalam sebuah alur cerita.³

Melalui drama, pembaca atau pelaku drama dapat merasakan, menghayati, dan belajar berbagai masalah kehidupan yang ditawarkan oleh pengarang. Hal itu disebabkan karena cerita didalam naskah drama dapat mendorong pembaca atau pelaku drama untuk ikut merenungkan masalah hidup dan kehidupan. Oleh karena itu, cerita kesusastraan sering dianggap dapat membuat manusia menjadi lebih manusiawi, arif dalam menjalani kehidupannya. Dengan kata lain, karya sastra bisa mempengaruhi pembaca atau pelaku drama untuk memecahkan permasalahan

² Melani budiarta,dkk. *Membaca Sastra*, (Magelang: Indonesia Tera,2002).hlm.95.

³ Burhan Nurgiyantoro, *Teori pengkajian Fiksi*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press edisi 7, 2007), hlm.33.

kehidupan. Dalam hal ini, pelaku drama atau pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan oleh pengarang sehingga dapat menambah ilmu kehidupan batin pembaca atau pelaku drama tersebut. Melalui psikologi, kita juga dapat memahami sifat-sifat manusia melalui penokohan serta tokoh yang ada dalam naskah drama secara mendalam.

Dalam menyajikan tokoh didalam naskah drama tak luput dari hasil perenungan penulis menciptakan sosok manusia yang menggambarkan keadaan seseorang dari berbagai aspek yang salah satunya adalah aspek psikologisnya. Tokoh yaitu suatu figur yang dikenai dan sekaligus mengenai tindakan psikologis. psikologis memandang sastra sebagai cermin prilaku dan sikap manusia.⁴ Psikologi sastra adalah suatu ilmu yang mengkaji sastra dan memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Sebuah naskah drama bisa dimanfaatkan untuk memahami berbagai karakter dan sifat manusia yang ada di dalam dunia nyata karena tokoh-tokoh dan cerita dalam naskah drama ditulis berdasarkan pengalaman yang didapat pengarang maupun dari kreativitas imajinasi sang pengarang. Pengalaman itu sendiri didapat baik secara langsung ataupun secara tidak langsung dalam realitas kehidupan yang terjadi.

Manusia dalam menjalani kehidupannya selalu terkait dengan jiwanya. Manusia memiliki keistimewaan, memiliki watak, kejiwaan berekspresi dan budi bahasa. Gejala kejiwaan manusia yang dipahami oleh pengarang, kemudian diolah

⁴ Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra*, (Jakarta: Media Presindo, 2008), hlm.179.

dalam batinnya, dipadukan dengan kejiwaannya sendiri lalu disusunlah menjadi suatu pengetahuan baru dan ditulis menjadi suatu karya sastra.

Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena-fenomena psikologis, akan memperlihatkan aspek-aspek psikologis kepada tokoh -tokohnya. Dengan demikian, karya sastra dapat didekati dengan menggunakan pendekatan psikologis. Hubungan antara sastra dan psikologis sangatlah dekat. Meskipun seorang pengarang karya sastra jarang berpikir secara psikologis, tetapi karyanya tetap bernuansakan psikologis. Hal ini dapat diterima karena antara sastra dan psikologis memiliki hubungan lintas yang bersifat tak langsung, dan fungsional.⁵ Artinya hubungan sastra dan psikologis adalah tidak langsung, hanya memiliki objek yang sama yaitu objek tentang kejiwaan manusia. Pengarang dan psikolog adalah sama-sama manusia biasa. Mereka mampu menangkap keadaan kejiwaan manusia secara mendalam. Hasil penangkapan itu diolah dalam sebuah proses mendalam dan diungkapkan dalam bentuk sebuah karya. Hanya saja perbedaannya, pengarang mengungkapkannya dalam bentuk suatu karya sedangkan psikolog mengungkapkannya dalam bentuk formulasi teori-teori psikologis.

Penelitian ini mengkaji salah satu naskah drama karya Yusef Muldiyana yang berjudul *Manusa Jero Botol*. Naskah drama ini menggunakan bahasa Sunda. Drama ini berkisah tentang seorang anak perempuan bernama Dora yang tertekan bahkan teks mengungkapkannya sebagai “Manusa Jero Botol” dalam bahasa

⁵ Suwardi Endaswara, *Metode Penelitian Psikologi Sastra* (Jakarta: Media Presindo, 2008), hlm.144.

Indonesia berarti “Manusia yang Berada di dalam Botol”. Dora bagaikan narapidana yang dijaga sipir adikuasa yakni ibunya sendiri. Hasrat seksual yang menggebu dari tokoh Dora di masa pubernya (umurnya di bawah 25 tahun) terpenjara di dalam kamar hingga melampiaskannya pada botol-botol sebagai penghibur hati dan teman ngobrolnya. Seorang remaja yang ketika pergi keluar rumah pun mesti dalam kuasa ibu, tidak boleh pergi sendiri dan merasakan bebas. Drama ini menjadi salah satu naskah drama yang dipentaskan pada acara FDBS (Festival Drama Bahasa Sunda) pada tahun 2015. Drama ini di pentaskan oleh beberapa kelompok teater di Bandung dan salah satunya oleh Teater Awal Bandung.

Yusef Muldiyana dengan nama lengkap Yusef W Muldiyana Subandi adalah seorang seniman dibidang seni teater. Di dalam dunia teater, beliau telah menyutradarai lebih dari 200 pertunjukan teater, aktif dalam seni peran atau keaktoran, Yusef juga telah menulis lebih dari 50 naskah teater. Selain berkiprah di dunia teater ia juga menjadi juri diberbagai acara kesenian baik tingkat nasional juga di tingkat provinsi dan kota atau kabupaten, dari mulai lomba membaca puisi, festival teater, festival kabaret, lomba mengarang dan lain-lain. Berkiprah juga di dunia hiburan lainnya seperti film, musik, peragaan busana dan lain-lain.

Penghargaan yang telah diraih Yusef Muldiyana sebagai pemenang dalam sayembara naskah drama se-Indonesia yang di selenggarakan oleh Dewan Kesenian Jakarta (DKJ) tahun 1999 dengan naskahnya yang berjudul “Bulan Dan Kerupuk”. Pada tahun 1985 menjadi sutradara terbaik antar perguruan tinggi se-Jawa Barat.

Tahun 1988- 1989 menjadi pemenang monolog se-Jawa Barat. Mendapat Anugrah budaya dari Walikota Bandung tahun 2015 dibidang teater.⁶

Peneliti melihat kreativitas di dalam naskah drama “Manusa Jero Botol” karya Yusef Muldiyana ini sebagai hal menarik untuk di teliti karena dalam naskah drama ini tidak hanya menyuguhkan suatu hiburan semata tetapi juga dalam naskah “Manusa Jero Botol” karya Yusef Muldiyana ini memperlihatkan permasalahan manusia dari sisi psikologisnya yang mungkin tanpa kita sadari permasalahan dalam naskah drama ini ada dalam kehidupan kita. Naskah ini berkisah tentang akibat dari kasih sayang yang berlebihan terhadap anak membuat sang anak menjadi pribadi yang buruk. Diceritakan bahwa di dalam naskah tokoh anak yang bernama Dora ini mempunyai pribadi atau kejiwaan yang tidak wajar, ini di perlihatkan dari beberapa adegan yang memperlihatkan tokoh yang bernama Dora beberapa kali berbincang dengan botol-botol yang ia imajinasikan menjadi manusia-manusia untuk menemaninya, dalam adegan lain memperlihatkan bahwa Dora mempunyai kebiasaan menyiram bunga dengan darah binatang, dan sering mengubah posisi barang yang ada di kamarnya hanya untuk menghilangkan kejenuhannya. Hal ini dilakukan Dora sebab kasih sayang yang berlebihan dari ibunya membuat Dora melakukan hal-hal tersebut. Diadegan lain rasa bosan dan kejenuh Dora mulai memuncak sehingga beberapa kali Dora kabur dari kamarnya untuk menemukan dunia di luar kamarnya. Dora yang mulanya adalah anak yang

⁶ <http://kebunsenibandung.wordpress.com>

patuh menjadi anak yang berontak kepada ibunya hingga di akhir cerita Dora nekat untuk membunuh ibunya sendiri hanya untuk mendapatkan apa yang dia inginkan.

Aspek psikologi yang terdapat di dalam naskah ini mencerminkan dampak psikologi atau gejala kejiwaan yang disebabkan dari hal yang sangat sepele. Di sini penulis mencoba meneliti konsep manusia dari aspek psikologi dengan psikoanalisis Sigmund Freud. Dengan teori psikoanalisis Sigmund Freud penelitian ini meninjau para tokoh dari segi id, ego dan superego dari setiap tokohnya. Teori psikoanalisis yang digunakan sebagai pisau analisis dikira sangat mempunyai dan pas untuk meneliti naskah ini. Oleh karena itu, penulis memilih tema konsep manusia ini sebagai judul skripsi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di sampaikan beberapa masalah inti dari penelitian ini adalah meninjau atau meneliti aspek psikologi para tokohnya untuk bisa dipahami, serta mengungkap fenomena psikologis yang terkandung di dalam naskah. Maka terdapat beberapa rumusan masalah, antara lain.

1. Bagaimana struktur naskah drama *Manusa Jero Botol* karya Yusef muldiyana
2. Bagaimana psikologi tokoh dalam naskah *Manusa Jero Botol* dari analisis Sigmund Freud

C. Tujuan Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini di lakukan untuk:

3. mendeskripsikan struktur naskah drama *Manusa Jero Botol* karya Yusef muldiyana

4. mendeskripsikan psikologi tokoh dalam naskah *Manusa Jero Botol* dari analisis Sigmund Freud

D. Tinjauan Pustaka

Naskah “Manusa Jero Botol” karya Yusef Muldiyana memperlihatkan gejala-gejala psikologis yang terdapat di dalam para tokohnya terutama tokoh utama dari naskah ini yang mempunyai kejiwaan atau psikologis yang tidak wajar. Penelitian ini mencoba mengungkapkan aspek psikologi dari para tokohnya menggunakan teori psikoanalisis Sigmund Freud.

Sebagai pendukung untuk mempermudah dalam analisis dari penelitian yang dilakukan, sebelumnya penulis terlebih dahulu melakukan peninjauan lebih awal terhadap penelitian- penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti, penelitian tersebut di antaranya:

Pertama, skripsi yang berjudul *Kajian Psikoanalisis Tokoh-Tokoh dalam Naskah Drama Music-hall Karya Jean-luc Lagarce* oleh Byantara Dhyaksa Buana Putra jurusan Pendidikan Bahasa Prancis fakultas Bahasa dan Seni di Universitas Negeri Yogyakarta yang dalam penelitiannya membahas tentang psikologis tokoh-tokoh dalam naskah drama Music-hall karya Jean-luc Lagarce.

Kedua, skripsi yang berjudul *Kepribadian Tokoh Utama Victor Larenz Dalam Roman Die The Rappie Karya Sbastian Fitzek: Teori Psikoanalisis Freud* oleh Putri Dyah Wahyu Puspitasari jurusan Pendidikan Bahasa Jerman fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.

Ketiga, skripsi yang berjudul *Analisi Naskah Drama “Pelacur dan Sang Presiden” Karya Ratna Sarumpaet Dengan Pendekatan Feminisme* oleh Ganda Sucipta jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan Universitas Bengkulu.

Keempat tesis yang berjudul *Kompleksitas Kepribadian Tokoh Utama Perempuan (Studi Psikoanalisis- Feminisme atas Novel Hikayah Zahra Karya Hanan Al- Syaikh)* oleh Faulina Kaulin jurusan Bahasa dan Sastra Arab Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga Yogyakarta.

Dari pustaka yang penulis telah tinjau, maka dari itu penulis mencoba untuk melakukan penelitian studi naskah melalui objek yang berbeda yaitu tentang psikoanalisis tokoh dari naskah “Manusa Jero Botol” karya Yusef Muldiyana.

Penelitian karya sastra ini dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya, bagi para penikmat sastra, bagi para penggiat drama, dan para peneliti sastra lainnya pada khususnya agar dapat lebih mendalam mengkaji tentang karya sastra.

E. Kerangka Pemikiran

Di dalam sebuah naskah drama terdapat tokoh yang menggambarkan kehidupan seseorang di atas pentasnya, tokoh yang dibangun di dalam naskah juga tentunya dihadapi berbagai permasalahan psikologi yang dibuat pengarangnya untuk bisa menghidupi naskah dan menggambarkan keadaan yang akan ditulisnya. Dari berbagai macam teori psikologi yang dikemukakan, penulis memilih psikologis yang dikemukakan oleh Sigmund Freud karena pemikirannya yang di

kira pas untuk menjadi pisau Analisa untuk mengkaji tokoh Dora dalam naskah Manusa Jero Botol karya Yusef Muldiyana ini.

Sebelum mengkaji penulis akan mencoba memetakan kerangka pemikirannya dengan memaparkan tentang ringkas teori psikoanalisi Sigmund Freud dan sedikit definisi tentang drama, hal ini untuk memudahkan penelitian yang akan diteliti.

Sigmund Freud adalah seorang keturunan Yahudi, ia dilahirkan di Australia dan pada usia 83 tahun ia meninggal dunia di London. Sigmund Freud adalah tokoh yang diperdebatkan karena ajaran-ajarannya yang cukup mengejutkan para koleganya, terutama tentang teorinya terkait masalah seksual. Ajarannya sangat berpengaruh bagi pemikiran di abad ke-20 hingga kini, terutama di bidang psikologi. Sigmund Freud yang seorang neorolog, membangun gagasannya tentang teori psikoanalisis berdasarkan pengalamannya menghadapi para pasien yang mengalami masalah mental.⁷ Psikoanalisis yang diperkenalkan oleh Sigmund Freud (1856-1939) pada 1909. Ia dikenal dengan teorinya mengenai alam ketidaksadaran. Teori ini merupakan penemuan baru saat itu karena selama itu para ahli hanya menyibukan diri dengan alam kesadaran sebagai mana yang nyata dalam teori-teori lain yang berlaku disaat itu seperti teori asosiasi, teori intropeksi, behaviorisme dan sebagainya. Ketidak sadaran (unconsciousness) menurut Freud berisi dorongan-dorongan yang timbul pada masa kanak-kanak yang oleh satu sama lain hal (misalnya karena dilarang oleh norma masyarakat) terpaksa ditekan

⁷ Albert Minderop, *Psikologi Sastra: Karya Sastra, Metode, Teori dan Contoh Kasus* (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia), hlm. 10.

sehingga muncul dalam kesadaran. Dorongan-dorongan terlarang ini, menurut teori Freud yang klasik adalah naluri seksual atau disebut juga libido seksualis dan naluri agresi atau tanatos.⁸ Dengan begitu, Freud menyimpulkan bahwa ada tiga macam kegiatan mental, yaitu alam bawah sadar, alam prasadar dan alam sadar.

Terlepas dari apakah sebuah karya drama itu nantinya dipentaskan atau hanya sekedar dibaca saja pada intinya apa yang disebut dengan drama adalah sebuah genre sastra yang penampilan fisiknya memperlihatkan secara verbal adanya dialog atau cakapan diantara tokoh-tokoh yang ada.

Adanya tokoh di dalam suatu naskah drama menjadi suatu gambaran manusia yang dipentaskan dengan berbagai gambaran permasalahannya. Manusia yang dihadirkan dalam drama tentunya membawakan kesan aspek sosial, biologi dan psikologinya. Pengarang suatu naskah drama menciptakan sosok manusia inilah yang menarik peneliti untuk meneliti tentang bagaimana pengarang bisa menghadirkan tokoh dalam suatu naskahnya. Selanjutnya dengan menggunakan teori psikoanalisis ini, penulis akan meneliti dan mengolah data-data yang akan diteliti lebih lanjut, Kenapa Teori Psikoanalisis Sigmund Freud? Dalam teorinya dia menggambarkan manusia ke dalam beberapa Tingkatan kesadaran, id, ego dan Super ego. Teori psikoanalisis ini digunakan oleh peneliti karena dikira pas untuk meneliti permasalahan psikoanalisis yang terdapat di dalam naskah “Manusa Jero Botol” karya Yusef Muldiyana.

⁸ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Rajawali Pers 2010), hlm. 31.

F. Metodologi penelitian

Untuk mempermudah penelitian ini tentunya penulis melewati langkah-langkah penelitian yang di gunakan sebagai berikut

1. Merumuskan dan Menginventarisir masalah

Penelitian yang dilakukan dengan menelaah dan mengkaji tentang konsep manusia yang ada di dalam naskah drama *Manusa Jero Botol* karya Yusef Muldiyana nsakah. Drama *Manusa Jero Botol* karya Yusef Muldiyana ini merupakan naskah yang menggambarkan tentang psikologi yang terjadi pada tokoh Dora. Penelitian yang dilakukan adalah melihat konsep manusia yang ada di dalam naskah *Manusa jero Botol*. Maka penulis berusaha untuk merumuskan dan menginventarisir masalah.

2. Metode penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian hermeneutik. Hermeneutik digunakan untuk menemukan validitas yang objektif terhadap “*expression of inner life*” (ekspresi-ekspresi kehidupan batin), juga sebagai tendensi ilmu-ilmu kemanusiaan yang memakai norma dan cara berpikir, semua ilmu sosial dan kemanusiaan, semua disiplin yang menafsirkan ekspresi-ekspresi “kehidupan batin manusia”, baik dalam bentuk ekspresi isyarat (sikap), perilaku historis, kodifikasi hukum, karya seni, atau sastra.⁹

⁹ Richard E Palmer. *Hermeneutika Teori Baru Mengenai interpretasi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2005) hlm. 110.

Dimana penulis berusaha untuk memaparkan makna dari ekspresi-ekspresi dari Tokoh di dalam naskah “ Manusa Jero Botol “ karya Yusef Muldiyana.

3. Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif di mana penelitian jenis kualitatif ini digunakan untuk mempelajari dan memahami berbagai masalah atau fenomena yang terjadi. Lewat penelitian ini juga penulis terjun langsung untuk mengkaji lebih dalam guna mencari tahu dan mendapatkan kebenaran melalui fenomena tersebut.¹⁰

4. Pengumpulan data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan studi Pustaka. Studi Pustaka ditempuh untuk mendapatkan informasi dan bahan-bahan yang penulis butuhkan untuk mendeskripsikan objek penelitian sebagai sumber data, selain itu juga didukung oleh data-data lain yang bersifat penunjang yang relevan dengan penelitian

5. Analisis Data

Dari data yang telah dikumpulkan melalui tahap pengumpulan data selanjutnya penulis akan mencoba mengambil sebuah kesimpulan yang didapat dan bertujuan untuk mengungkap kebenaran yang didapat.

¹⁰ Prof.Dr. Sugiyono *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2016), hlm.8

6. Sistematika Penulisan

Untuk mempermudah penulisan dan pemahaman secara umum dalam penelitian Konsep Manusia dalam Naskah Drama Manusa Jero Botol Karya Yusef Muldiyana ini, maka penulis akan menguraikan sistematika penulisan sebagai berikut

1. BAB I PENDAHULUAN

Di dalam bab yang berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka pemikiran, langkah penelitian, dan sistematika pembahasan ini bertujuan untuk mengungkap serta menggambarkan permasalahan yang sedang diteliti oleh penulis ini. Tentunya permasalahan tersebut diambil berdasarkan Analisa penulis.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Berisi tentang teori atau penjelasan umum yang berkaitan dengan masalah ataupun faktor-faktor yang membuat masalah itu muncul seperti:

- a. Tinjauan mengenai pengertian Drama
- b. Pembahasan mengenai Konsep manusia menurut Yusef Muldiyana dalam Naskah Drama Manusa jero Botol
- c. Sinopsis cerita

3. BAB III METODE PENELITIAN

- a. Pendekatan penelitian
- b. Sumber data penelitian
- c. Objek data

- d. Teknik pengumpulan data

4. BAB IV PEMBAHASAN

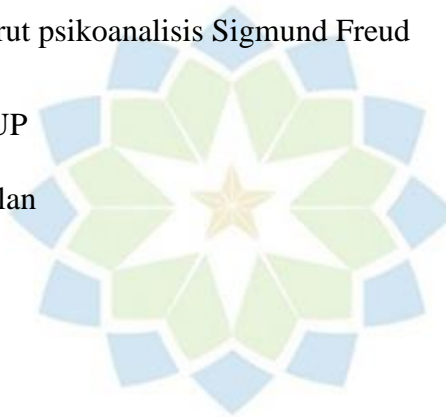
Berisikan mengenai paparan data dari hasil penelitian yang dilakukan

- a. Riwayat hidup singkat Yusef Muldiyana
- b. Struktur naskah drama “Manusa Jero Botol”
- c. Konsep Manusia dalam naskah drama “Manusa Jero Botol” karya

Yusef Muldiyana menurut psikoanalisis Sigmund Freud

5. BAB IV PENUTUP

- a. Kesimpulan
- b. Saran



BAB II **LANDASAN TEORI** UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN GUNUNG DJATI BANDUNG

A. Pengertian Drama

Kata drama berasal dari kata Greek (Bahasa Yunani) ‘draen’, yang diturunkan dari kata ‘draomai’ yang semula berarti berbuat, bertindak dan beraksi (*to do, to act*). Dalam perkembangan selanjutnya, kata ‘drama’ mengandung arti kejadian, risalah, dan karangan.

Istilah ‘drama’ berarti segala pertunjukan yang memakai mimik (*any kind of mimetic performance*). Berdasarkan batasan ini permainan lawak, sulap, sirkus,